

BANK SAMPAH UPAYA KREATIVITAS MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN

Wahju Wulandari¹⁾, Sodik²⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Widyagama Malang, Malang
Email: ndari.sodik@yahoo.com

²⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Widyagama Malang, Malang
Email: hmsodik@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sampah secara umum merupakan bagian dari kehidupan manusia yang sangat mengganggu lingkungan, sehingga perlu penanganan yang cermat. Sekelompok masyarakat kecil di lingkungan rumah tangga setiap hari menghasilkan sampah dapur, sampah kertas, sampah plastik, sampah kaca, dan masih banyak sampah lain yang dihasilkan. Masyarakat di tingkat RT. 11 RW. 02 Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang masih belum sepenuhnya sadar akan manfaat sampah keluarga. Oleh karena itu melalui pengabdian ini ditujukan untuk menumbuhkan kreativitas dalam memanfaatkan sampah yang sudah dianggap tidak ada manfaatnya untuk dirubah menjadi bernilai dalam bentuk uang melalui kegiatan bank sampah. Metode yang akan dilakukan dengan menertibkan administrasi kelembagaan bank sampah untuk skala kecil di tingkat RT. Hasil yang sudah diperoleh dari penjualan sampah selama 1 tahun melalui bank sampah yang dikelola RT. 11 telah mencapai sebesar Rp. 2.120.000,-.

Kata Kunci: sampah, bank sampah, kreativitas, lingkungan.

PENDAHULUAN

Lingkungan sehat mencerminkan sebuah hakekat kehidupan yang nyaman, aman, dan tenteram. Lingkungan sehat salah satunya dapat dilihat dari bagaimana cara menangani sampah di setiap rumah tangga, karena sampah selalu menjadi permasalahan di setiap wilayah. Sampah selalu menimbulkan ketidaknyamanan lingkungan, bau tidak sedap, kotor, dan menimbulkan pencemaran serta penyakit. Kondisi ini terjadi karena setiap hari sampah selalu dihasilkan dari setiap rumah tangga sehingga terus menumpuk dan menjadi sampah yang tidak manfaat. Sejati (2009), menyatakan bahwa penanganan sampah menjadi mudah diolah jika masyarakat tahu dari mana awal munculnya sampah, tahu cara memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, dan tahu bagaimana sampah dapat sampai pada penanganan akhir. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Pengelompokan sampah yang berwawasan lingkungan akan dapat terlihat jika mampu memilah sampah sesuai jenisnya. Sampah menurut jenisnya dapat berupa sampah yang dapat didaur ulang; sampah yang mudah terurai; sampah yang dapat digunakan kembali. Sampah menjadi bagian dari kehidupan yang dapat menguntungkan jika masyarakat mempunyai kreativitas untuk dapat mengelola sampah menjadi lebih berkah dan mempunyai nilai.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2008) pengelolaan sampah dapat dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat mengurangi permasalahan yang muncul dari sampah yang telah ditimbulkan oleh masyarakat. Menurut Djuwendah (1998), masyarakat sebenarnya sudah membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, sehingga mudah untuk dilakukan pemindahan, mengangkut, mengelola, memanfaatkan sampah serta melakukan pembuangan

akhir. Sedangkan Wardi (2011), untuk mengolah sampah yang baik jika sampah tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta tidak menjadi medium perantara penyebaran suatu penyakit. Oleh karena itu, pengelolaan sampah sebaiknya harus ditangani berdasarkan suatu sistem. Sistem yang dimaksud adalah model pengelolaan berdasarkan pada beberapa aspek yang meliputi aspek kelembagaan, pembiayaan, pengaturan, peran serta masyarakat, dan teknik operasional. Model yang cocok adalah berupa bank sampah yang dapat dikelola oleh masyarakat atau warga dalam skala kecil di tingkat RT ataupun yang lebih besar ditingkat RW bahkan kelurahan.

Bank sampah sebagai salah satu bentuk organisasi dalam menangani persampahan yang diperoleh dari sampah warga di suatu lingkungan masyarakat. Bank sampah mempunyai banyak manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup dimana manusia banyak mempunyai andil dalam mengumpulkan sampah. Tujuan utama pendirian bank sampah tidak lain adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah disuatu wilayah. Tujuan bank sampah tidak lain adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang bersih, rapi dan sehat. Bank sampah didirikan untuk mengubah sampah yang semula tidak berguna menjadi sesuatu yang lebih berguna dan mempunyai nilai ekonomis. Sampah yang dikumpulkan sesuai jenisnya akan dijual dan mendatangkan uang. Bank sampah mempunyai banyak manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, bank sampah didirikan agar membuat masyarakat sadar bahwa sampah yang sudah dibuang ternyata memiliki nilai jual yang dapat menghasilkan uang, sehingga peduli untuk mengelolanya, melakukan pengelompokan sampah berdasarkan jenisnya, hingga menjual dan mendapatkan uang (Aryenti, 2011).

PKK RT. 11 RW. 02 Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang sudah melakukan aktivitas pengelolaan sampah melalui pendirian bank sampah sudah sejak tahun 2018, namun sebagian warga masih belum bisa melakukan pemilahan sampah yang laku dijual dan yang tidak laku dijual. Warga sebagai partisipan yang seharusnya mempunyai peran penting dalam pengumpulan sampah, namun kesadaran itu belum dimiliki semua warga RT. 11. Bank sampah RT. 11 sudah berdiri sejak tahun 2018, namun belum dikelola secara baik. Administrasi berupa pencatatan partisipasi warga dalam menyeter sampah, sampah yang masuk, sampah yang dijual dan hasil penjualan sampah belum dilakukan proses pencatatan secara baik dan terdokumentasi. Kondisi ini yang membuat adanya selisih paham dari hasil penjualan sampah pada bulan lalu. Melalui Program Pengabdian Masyarakat ini akan dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus dan warga untuk menangani administrasi bank sampah RT.11 menjadi lebih baik dan mencatat hasil penjualan secara berkala sehingga mudah dilaporkan dalam setiap bulan kepada warga secara terbuka melalui pertemuan PKK RT.11.

METODE

Metode yang akan dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan pelatihan terhadap para kader lingkungan khususnya yang ditunjuk sebagai pengurus dalam pengelolaan bank sampah RT. 11. Pelatihan difokuskan terhadap bidang organisasi dan pelaksanaan bank sampah RT. 11 adapun tahapan pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1: Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan kemudahan bagi kader lingkungan dalam menjalankan bank sampah di RT. 11. Pengurus bank sampah telah mendapatkan kemudahan dalam membuat laporan kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah yang telah dijalankan setiap bulan sekali. Proses pelatihan dimulai dari :

1. Sosialisasi awal

Warga dihimbau untuk mengumpulkan sampah pada hari Sabtu pagi tanggal 7 September 2019 dan sore harinya ada pertemuan PKK sekaligus pelatihan yang terkait dengan program bank sampah di RT. 11 yang akan dilaksanakan di tempat ibu ketua PKK RT. 11 bisa dilihat pada gambar 2. Sosialisasi awal tentang bank sampah ini akan memberikan kemudahan warga untuk selalu ingat bahwa sampah juga akan mendatangkan hasil dalam bentuk uang dan keuntungan bagi PKK RT.11.



Gambar 2: PKK RT. 11 dan kader lingkungan hidup serta pengurus bank sampah

2. Pelatihan teknis bank sampah

Bidang Organisasi

- Kader lingkungan yang telah ditunjuk untuk menangani bank sampah RT. 11 diberikan keleluasaan untuk membuat kepengurusan dalam pengelolaan bank sampah warga RT. 11.
- Memberi nama bank sampah yang akan dikelola.
- Menetapkan tujuan mendirikan bank sampah
- Membuat perencanaan untuk mengelola bank sampah
- Melakukan koordinasi dengan anggota pengurus dan warga RT. 11
- Melakukan pengawasan sebagai kontrol terhadap keaktifan warga dan hasil penjualan bank sampah.

Ibu-ibu PKK RT. 11 berkumpul melakukan aktifitas PKK dan diisi dengan pelatihan tentang manajemen bank sampah. Pemahaman tentang kelembagaan dalam pengelolaan bank sampah memberikan nama bank sampah RT. 11 dengan nama semula dengan nama “Berkah” dan dirubah menjadi “Cerah”, namun ini masih belum fix karena masih mau dipikirkan lagi. Nama bank sampah perlu diberikan agar kegiatan ini dapat dikenal oleh orang lain. Membuat kepengurusan bank sampah untuk memudahkan siapa yang bertanggungjawab dari kegiatan ini supaya dapat dilaksanakan dengan baik. Penunjukan ketua bank sampah RT. 11 diberikan ibu Sunarto dan dibantu oleh ibu Eko, ibu Rina, Ibu Rokhim, ibu Amin, Ibu Gito dan ibu Sodik, sekaligus sebagai kader lingkungan hidup di wilayah RT. 11.

Penataan administrasi dengan membuatkan bukti peserta bank sampah yang sudah menyetor, membuatkan kartu jenis sampah yang disetor dan pembukuan hasil penjualan sampah, bisa dilihat pada gambar 3. Administrasi penting dilakukan agar informasi yang telah diperoleh tidak lupa dan dapat memudahkan untuk menghitung dan menentukan kebutuhan selanjutnya dari hasil penjualan sampah. Warga sudah mulai memahami arti dari melakukan pencatatan secara administrasi tidak lain adalah untuk menertibkan catatan dan mengatur kegiatan bank sampah ini menjadi suatu bentuk kelembagaan yang dikerjakan dengan penuh tanggungjawab.

Warga akan merasa nyakin dan puas dalam proses pelayanan bank sampah jika diberikan hasil laporan yang sesuai dengan yang diharapkan warga. Pelatihan ini telah memberikan kemajuan bagi pengelola bank sampah dan terus dapat dilaksanakan dengan tertib dan amanah.



Gambar 3: Pengisian data bank sampah dan bentuk buku bank sampah yang dipakai

3. Pelaksanaan Bank sampah

Pelaksanaan Bank sampah RT. 11

- Menetapkan jadwal pengumpulan bank sampah setiap satu bulan sekali sesuai dengan perintah dari ketua PKK RT. 11.
- Warga berperan aktif untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah atau dikelompokkan sesuai jenisnya.
- Pengangkutan ke penjual sampah
- Penimbangan sampah

Penjadwalan dilakukan setiap minggu kedua tepatnya pada hari minggu dalam satu bulan sekali. Aktivitas warga mengumpulkan bank sampah yang sudah mulai dikelompokkan sesuai dengan jenisnya oleh pengurus bank sampah, sesuai pada gambar 4. Proses pemilahan dimaksudkan untuk memudahkan saat menyetor ke penjual sampah, gambar 5.

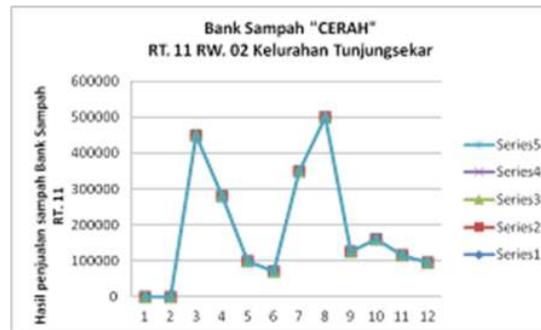


Gambar 4: Pengelompokan sampah sesuai jenisnya, kardus, kertas, plastik, kaleng



Gambar 5: Proses pengangkutan sampah ke penjual sampah

Hasil penjualan sampah yang sudah berjalan mulai bulan April 2018 sampai dengan Desember 2019 mencapai Rp. 2.120.000,- dengan kondisi berfluktuasi dan semakin menurun, bisa dilihat pada gambar 6. Hasil yang diperoleh sangatlah dipengaruhi oleh kepedulian dan partisipasi warga yang semakin menurun untuk menyetorkan sampah, namun tidaklah menjadi kendala untuk terus tetap maju, karena dengan bank sampah dapat membantu pengeluaran warga dalam berbagai macam aktivitasnya.



Gambar 6: Fluktuasi hasil penjualan sampah warga RT. 11 melalui bank sampah "CERAH"

4. Evaluasi kegiatan bank sampah

Warga sebagai partisipan bagi keberadaan bank sampah sangatlah diharapkan, karena tanpa partisipasi aktif maka hasil penjualan sampah akan berkurang. Hal ini telah terjadi dari bulan ke bulan semakin berkurang uang yang diterima pengelola bank sampah. Evaluasi terus dilakukan dengan memberikan himbauan untuk terus peduli dengan sampah yang masih bisa dimanfaatkan melalui penjualan di bank sampah RT. 11.

Pelatihan dapat membangkitkan warga untuk sadar akan peran sertanya dalam kesuksesan bank sampah. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan evaluasi dalam bentuk pelaporan warga yang aktif setiap bulan menyetorkan sampah dan diabsen pada setiap pertemuan PKK RT. 11. Upaya ini dilakukan agar dapat membuat peran serta warga menjadi lebih giat lagi dalam mengumpulkan sampah dan dapat membantu pencemaran lingkungan dan rumah menjadi lebih sehat.

KESIMPULAN

1. Pelatihan dapat memberikan semangat warga dalam mengelola bank sampah RT. 11 dan menjadi tambah ilmunya.
2. Terbentuknya pengurus dapat memudahkan dalam mengatur aktivitas pelaksanaan bank sampah secara kelembagaan, dan penuh tanggungjawab.
3. Peran serta warga untuk aktif dalam kegiatan menyeter sampah memang masih belum maksimal bahkan semakin menurun, namun pengurus tetap optimis bahwa suatu saat akan bermanfaat bagi warga sendiri dan menjadi lebih sukses lagi.
4. Harapannya dengan adanya bank sampah di RT. 11 ini dapat dijadikan rujukan bagi RT yang lainnya.
5. Hasil dana bank sampah memang mengalami fluktuasi namun kemanfaatannya untuk membiayai berbagai macam aktivitas sangatlah membantu dan pantang menyerah untuk terus eksis lagi bahkan masih bisa dikembangkan menjadi lebih luas lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terimakasih kepada Rektor Universitas Widyagama Malang yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat (Propenmas) melalui pembiayaan dana internal kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryeti. (2011). *Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung*. Jurnal Permukiman, Vol. 6 No. 1 April 2011: 40-46.
- Djuwendah, E. 1998. Analisis Keragaan Ekonomi dan Kelembagaan Penanganan Sampah Perkotaan [thesis]. Program Pendidikan Pasca Sarjana, IPB. Bogor (ID).
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2008). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2007* [Internet]. Diakses pada 5 Juli 2017. Tersedia pada: <http://menlh.go.id>.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2012). *Profil Bank Sampah 2012* [Internet]. Diunduh pada 17 Juli 2017. Tersedia pada: <http://www.menlh.go.id>
- Sejati, Kuncoro. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu*, Yogyakarta: Kanisius
- Wardi NI. (2011). *Pengelolaan Sampah Berbasis Sosial Budaya : Upaya Mengatasi Masalah Lingkungan di Bali*. *Jurnal Bumi Lestari*. 11 (1). [Internet]. Diunduh pada 13 September 2017. Tersedia pada <https://ojs.unud.ac.id/index.php/blje/article/view/97>